

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Media sosial saat ini memberikan pengaruh besar terhadap lingkungan hidup masyarakat dan merubah paradigma berkomunikasi yang tidak memiliki batas ruang, waktu, jarak, kapan saja dan dimana saja tanpa harus melalui tatap muka dengan seseorang. Membuat kebutuhan lebih efisien untuk kepentingan sosial, contoh ketika ada teman sakit yang tidak bisa mengikuti pelajaran sekolah maka dia hanya menanyakan melalui media sosial Whatsapp, Facebook, Instagram, line dan lainnya, untuk bertanya pelajaran yang tertinggal. Bahkan pada saat kita tidak bisa berjumpa dengan keluarga, kerabat, saudara, teman lama, yang sudah 10 tahun atau lebih pun bisa melakukan komunikasi dengan menggunakan media sosial.

Media sosial bukan hanya sebagai bentuk alat komunikasi saja akan tetapi menjadi sumber pengetahuan yang lebih *update* dengan menampilkan video yang memiliki waktu durasi pendek dan beberapa bentuk informasi berupa gambar dengan keterangannya. Tidak sedikit jaman sekarang khususnya mahasiswa yang menggunakan media sosial untuk kepentingan individualis atau secara universal. Media saat ini sangat dibutuhkan banyak masyarakat bahkan menjadi kebutuhan yang tidak bisa lepas dari aktifitas

setiap saat, seperti yang telah diketahui menghidupkan data untuk mengakses sebuah informasi lebih mudah dan cepat dalam persekian detik.

Perkembangan teknologi mengalami kemajuan dengan nirkabel sehingga muncul internet dan diikuti aplikasi media sosial. Media sosial merupakan sarana media yang membantu orang berinteraksi dan bersosialisasi tanpa terhalang jarak ruang dan waktu. Karena itu media sosial mencoba mengajak siapa saja bagi pengguna yang tertarik untuk berpartisipasi dalam memberi upaya kontribusi dan feedback secara lebih terbuka, memberi tanggapan atau komentar, membagi hal penting informasi dalam waktu cepat dan tak terbatas.

Teknologi media sosial tanpa dipungkiri memiliki indikator sistem jaringan secara meluas yang bisa dinikmati semua kalangan yang berbagai bentuk seperti majalah digital, forum internet, blog, sosial, *microblonging*, wiki, jejaring dan banyak lain.

Menurut Andreas M. Kaplan dan Michael haenlein (2010) mengelompokkan media sosial dalam enam jenis :

1. *Collaborative projects* yang mana membentuk adanya kerjasama dalam hal kreasi konten yang dilakukan beberapa pengguna secara simultan, misal seperti wikipedia. Karena dari beberapa jenis ini mengizinkan untuk melakukan penambahan, menghilangkan, atau merubah konten.

2. *Blogs* merupakan salah satu objek paling awal didalam internet yang tumbuh sebagai web pribadi.
3. *Content communities* memiliki tujuan untuk berbagi sebuah konten media yang mana diantaranya adalah para pengguna, dan termasuk didalamnya ada teks, foto, vidio, dan presentasi *powerpoint*. Pengguna tidak perlu membuat halaman profil pribadi.
4. *Social networking sites* yang mana memungkinkan pengguna untuk terhubung dengan menciptakan informasi profil dan untuk mengirim elektronik serta pesaan yang instan seperti facebook, MySpace, dan Google+.
5. *Virtual games worlds* merupakan platform yang mereplikasi lingkungan ke dalam bentuk tiga dimensi yang membuat para pengguna tampil real yang terlihat seperti bentuk avatar pribadi dan berinteraksi dalam aturan-aturan permainan.
6. *Virtual sosial worlds* yang mana memungkinkan para pengguna media sosial untuk memilih perilaku yang secara bebas dan untuk hidup dalam bentuk avatar di sebuah dunia virtual yang serupa dengan dunia nyata.

(Suyono, 2022:7) Instagram salah satu media sosial yang cukup digemari generasi milenial pada saat ini karena instagram menjalankan program berbasis foto dan vidio yang membuat pengguna dapat mengembangkan kreatifitas dan suatu karya yang diekspos.

Disisi lain sangat luas untuk dimanfaatkan sebagai sarana yang menambah informasi setiap pengguna. Hadirnya instagram hampir bisa diterima oleh semua kalangan khususnya di negara Indonesia sendiri karena tersedianya beberapa fitur-fitur menarik, didalamnya mampu terus berinovasi sehingga penggunanya tidak merasa sangat jenuh. Jika ditinjau dari *Institute for digital democracy* pengguna media sosial instagram mencapai 126,4 juta per tahun 2022, 3 dari data yang telah dijelaskan menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia sangat mengikuti perkembangan media sosial instagram. (*Global Webindex*, 2022).

Aplikasi instagram membuat pengguna lebih efektif untuk memperoleh sebuah sumber informasi. Saat ini banyak informasi membantu kebutuhan penggunanya seperti akun *make up tutorial*, *online shop*, seputar berita hangat baik dari domestik maupun internasional, wisata kuliner dan lain-lain. Keadaan situasi sampai sekarang perubahan terus semakin meningkat tentunya secara pola pikir emosional menunjukkan pengguna jadi lebih *upgreed* dan menambah pengetahuan tanpa sadar. Pada saat tahun-tahun yang lalu pengguna hanya fokus *menggupload* yang mayoritas foto aktifitas sehari-hari, awalnya senang walaupun kemungkinan berupa foto namun seiring berjalannya waktu menjadi intensitas peluang untuk menciptakan suatu karya dari pribadi seseorang. Sebab instagram menjadi aktif karena fitur-fitur baru yang mendukung seperti instagram *Dark mode*, *Share story to post*, dan masih banyak lainnya.

Saat ini seluruh penjuru dunia telah mengalami pandemi virus corona atau disebut dengan kata lain Covid-19, khususnya di negara Indonesia yang membuat keresahan dan kepanikan masyarakat sehingga masyarakat wajib mengikuti peraturan dengan jaga jarak dan tetap di rumah saja. Selama dua tahun kebelakang, Instagram secara bertahap mulai meluncurkan fitur notifikasi yang tujuannya pengguna yang berdomisili di negara-negara yang terdampak Covid-19, isi dalam fitur itu merupakan dukungan informasi mencegah penularan virus, dari unggahan yang ternyata dinyatakan sebagai informasi tidak akurat akan segera dihapus dari laman “pencarian” dan tagar. Instagram juga menghapus berbagai klaim palsu maupun teori konspirasi yang berpotensi membahayakan pengguna.

Pengembangan Fitur ini telah melakukan kerja sama dengan *World Health Organization* (WHO) untuk berkomitmen agar pengguna yang mencari informasi terkait covid-19 di suatu platformnya berasal dari sumber terpercaya. Bahkan meluncurkan sticker “Di Rumah Saja” “*Stay Safe*” untuk pengguna di Indonesia yang tujuannya sebagai bentuk praktik dari menjaga jarak fisik alias *Physical Distancing* untuk memotong penyebaran virus corona.

Virus corona atau disebut Covid-19 adalah salah satu keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit dalam beberapa waktu yang cepat pada manusia. Untuk manusia, corona virus menyebabkan suatu infeksi dalam tubuh mulai dari flu biasa hingga menjadi penyakit yang lebih parah

seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS).

Virus ini lebih rentan yang dapat mengakibatkan kematian pada penduduk usia lanjut. Akan tetapi bukan menjadi patokan karena ada juga di kelompok usia ini yang berhasil sembuh dan seorang bayi juga meninggal karena Covid-19. Untuk pertama kalinya china melaporkan adanya penyakit baru ini pada tanggal 31 desember 2019, kemudian melaporkan melalui kantor organisasi kesehatan dunia (WHO) yang mana hampir serupa penyakit pneumonia, penyakit infeksi pernapasan akut yang menyerang paru-paru manusia.

Lalu lembaga kesehatan dunia tersebut mengumumkan untuk menyatakan darurat kesehatan masyarakat global pada 30 januari 2020. Tepatnya pada tanggal 11 februari 2020, *World Health Organization* (WHO) mengumumkan secara resmi virus baru ini disebut “*Corona Virus Disease-2019*” atau yang sering kita sebut Covid-19. Semenjak virus corona telah dikenal seluruh dunia khususnya yang melanda di negara Indonesia yang semakin belum menentu menemukan titik akhirnya membuat masyarakat hidup dengan pola kebiasaan baru, pada tahun 2020 Indonesia memberlakukan fase *New Normal* (kenormalan baru) walaupun trend kasus penyebaran virus corona masih tinggi.

Kebijakan dari *New Normal* ini, langsung disampaikan oleh Presiden Joko Widodo, sejak pertengahan bulan mei 2020. Dalam kesempatan itu

Presiden Jokowi, menyempatkan diri untuk meninjau berbagai fasilitas umum yang memungkinkan tempat berkumpulnya orang, seperti mall, sarana ibadah, sarana transportasi, dan fasilitas umum lainnya. Guna dilakukan untuk memastikan kesiapan dengan memperhatikan protokol kesehatan, beberapa kawasan yang menyambut era "kenormalan baru" tersebut.

Karena jika dilihat dari kasus Indonesia kata Menlu, beban pemerintah akan semakin berat untuk mengatasi persoalan ekonomi dengan terus berdatangnya tenaga kerja Indonesia dari luar negeri, yang salah satunya WNI di Malaysia, dan juga para Anak Buah Kapal (ABK) yang selama ini berada di luar negeri. Mereka pulang karena habis kontrak maupun pulang karena sudah kehilangan pekerjaan (PHK).

(Suyono, 2020:403) Masyarakat sangat menerima dari kebijakan keputusan pemerintah terkait New Normal, sehingga naluri yakin bahwa kebutuhan pokok lebih prioritas untuk meringankan tingkat depresi yang selama beberapa bulan harus *Lock down*.

Begitu pula dengan beberapa bulan terakhir pemerintah menerapkan "Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat" atau yang sering kita sebut dengan PPKM ada efek hal positif dan negatif, suatu efek positif yaitu bekerja dari rumah atau daring mempunyai waktu banyak bersama keluarga, namun dari sisi efek negatif mayoritas masyarakat justru merasa tertekan, penyebabnya adalah karena berkurangnya penghasilan harian, pekerjaan menjadi terbatas bahkan yang ekonominya menengah kebawah sangat sulit mendapat masukan harian.

Masyarakat saat ini antusias menerapkan hidup lebih sehat dan menjaga diri terhadap penularan virus akan tetapi dampaknya semakin lama kesadaran masyarakat menjadi menurun karena tidak semua orang mematuhi protokol kesehatan, khususnya kalangan mahasiswa yang lebih mengerti tentang situasi pandemi Covid-19 dengan pengendalian memanfaatkan teknologi media sosial.

Media sosial Instagram dengan fitur baru munculnya notifikasi informasi pencegahan Covid-19 dan memperoleh banyak pengetahuan seperti *platform* di Instagram yang membuat sikap masyarakat lebih dinamis untuk memperhatikan diri sendiri, tau bagaimana cara berbuat untuk menjaga kesehatannya seperti selalu membawa *Handsanitizer* (pembersih tangan), membawa cadangan masker, tidak berjabat tangan. Karena hal itu maka merubah pola pikir yang selangkah lebih maju.

Meski sudah menerima banyak informasi tidak jarang bentuk evaluasi diri dari beberapa masyarakat terabaikan. Masyarakat telah mengetahui informasi dari media sosial terhadap penyebaran Covid-19 terutama adanya surat edaran dari desa tentang bagaimana mestinya kita menjaga diri dari virus yang berbahaya ini. Hal ini tentu membuat masyarakat memaksakan diri mau tidak mau beradaptasi kebiasaan baru dengan media online.

Saat intensitas waktu membatasi aktifitas ruang gerak, masyarakat memiliki kesempatan mendalami informasi apa itu virus Covid-19 hingga mencari tau bagaimana cara penanganan secara mandiri. tidak semua

masyarakat terutama masyarakat di desa cempaka tanggap dalam merespon data-data perkembangan informasi yang merubah pola pikir agar terus meningkatkan kesadaran untuk mendukung penuh sistem program pemerintah.

Awal virus masuk kedalam Indonesia memang menimbulkan rasa khawatir semua masyarakat. Sangat banyak dampak yang terjadi pada masyarakat khususnya masyarakat di desa cempaka yang mempunyai anak sekolah dasar dengan metode pembelajaran media *online* terdapat pada jaringan sinyal yang terkadang *troubel* atau lemot dan orangtua dan anak yang kurang paham dengan metode pembelajaran *online*, sehingga tidak terikat waktu dengan harus selalu *stand by*.

Masyarakat yang lebih sering mengenal media terdapat esensi kuat sebagai pengguna, tidak lain adalah media sosial instagram, saat berita yang dicerna terlihat bukan sekedar menjelaskan peristiwa penyebaran Covid-19 tetapi kandungan isi platform yang unik apabila mencari pencarian dalam hastag atau tagar pencegahan Covid-19 karena banyak informasi seperti halnya memberi upaya dukungan menjaga kesehatan tubuh dengan mengkonsumsi nutrisi yang baik, tips melatih fisik di dalam rumah dan lain sebagainya.

Terkait masih rendahnya kesadaran masyarakat khususnya masyarakat Desa Cempaka terhadap bahayanya penularan virus *Covid-19*. Maka penulis tertarik meneliti tentang Peran Media Sosial Instagram Dalam Pencegahan

Corona Virus Diseas 2019 pada Masyarakat Desa Cempaka Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana “Peran Media Sosial Instagram @whoindonesia dalam Memberikan Informasi Pencegahan *Corona Virus Diseas* 2019 pada Masyarakat Desa Cempaka Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon”?

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dianalisis identifikasi masalahnya meliputi :

1. Bagaimana akun media sosial Instagram @whoindonesia dalam memberikan informasi mengenai pencegahan Covid-19 pada masyarakat Desa Cempaka?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Instagram @whoindonesia dalam menyampaikan informasi mengenai pencegahan Covid-19 di Desa Cempaka?

3. Apa saja upaya-upaya akun Instagram @whoindonesia dalam mengatasi hambatan penyampaian informasi pencegahan Covid-19 pada masyarakat Desa Cempaka?

1.4 Tujuan Penelitian

Dengan mengacu konteks penelitian dan fokus penelitian yang telah dijabarkan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui akun media sosial Instagram @whoindonesia memberikan informasi bagaimana cara pencegahan Covid-19 bagi masyarakat khususnya masyarakat Desa Cempaka Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon
2. Mengetahui faktor yang akan menjadi pendukung dan penghambat dalam penyampaian informasi mengenai Covid-19 pada masyarakat Desa Cempaka
3. Mengetahui upaya-upaya dalam mengatasi hambatan untuk menyampaikan informasi mengenai pencegahan Covid-19 pada masyarakat Desa Cempaka

1.5 Kegunaan penelitian

Kegunaan penelitian dapat dilihat secara teoritis dan secara praktis :

1. Manfaat secara Teoritis, Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna untuk menambah wawasan, memberikan sumbangan kajian ilmu komunikasi, menambah literatur ilmiah yang berkaitan dengan ilmu komunikasi dan memberikan ilmu mengenai peran media sosial instagram dalam pencegahan *corona virus diseases* 2019.
2. Manfaat Secara Praktis, Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai literatur oleh peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang masalah yang berkaitan dengan penelitian ini dan juga oleh berbagai instansi dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) seperti :
 1. Satuan Tugas (SATGAS) Covid-19
 2. Dinas Kesehatan
 3. Dinas Komunikasi Dan Informatika (Diskominfo)
 4. Kawal Covid19
 5. Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI)
 6. Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19

Tabel 1.1

Hasil Penelitian sebelumnya

No.	Judul	Pembahasan	Tahun	Metodologi	Hasil Penelitian
1.	Peran Media Sosial Instagram Dalam Pencegahan Covid-19 pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Jember	Media sosial Instagram, fitur platform, Pandemi Covid-19, Mahasiswa Ilmu Komunikasi	2021	Deskriptif Kualitatif, menggunakan observasi dan wawancara kuisioner tertulis	Menunjukkan bahwa mahasiswa ilmu komunikasi mengetahui ragam platform di Instagram dan mampu bertindak secara efektif apa yang mereka pelajari dari berbagai sumber informasi terkait penanganan, penyebaran virus Covid-19
2.	Pengaruh Media Sosial Instagram terhadap Perilaku Pencegahan Covid-19 pada Mahasiswa Universitas Sumatera Utara	membagikan informasi mengenai COVID-19 menggunakan media sosial Instagram karena tingginya jumlah pengguna Instagram di Indonesia dan kemudahan dalam	2021	kuantitatif dengan desain Cross Sectional dilakukan di Universitas Sumatera Utara. Populasi berjumlah 23.998 orang dengan menggunakan rumus Lemeshow	hasil penelitian ini diharapkan kepada pemerintah, seluruh promotor kesehatan, dan stakeholder yang melakukan upaya komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) kepada mahasiswa

		mengaksesnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media sosial Instagram terhadap perilaku pencegahan COVID-19 pada mahasiswa Universitas Sumatera Utara.	untuk mendapatkan sampel sebanyak 378 orang dengan metode Accidental Sampling. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebarcan melalui aplikasi media sosial Instagram. Analisis data diperoleh melalui analisis univariat, bivariat menggunakan uji Chi Square, dan multivariat menggunakan uji Regresi Ordinal Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan media sosial Instagram dengan pengetahuan (p	dengan rentang umur 18-34 tahun dapat lebih meningkatkan upaya pendekatan menggunakan media sosial yang sedang berkembang saat ini.
--	--	--	---	--

				value = 0,0017), sikap (p value = 0,000), dan tindakan (p value = 0,000) serta terdapat pengaruh penggunaan media sosial Instagram terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan pada mahasiswa Universitas Sumatera Utara.	
--	--	--	--	---	--

1.6 Kerangka Pemikiran

Fokus penelitian ini adalah mengenai peran media sosial instagram @whoindonesia dalam memberikan informasi pencegahan *Corona Virus Diseas* 2019 pada masyarakat Desa Cempaka Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon dan untuk memahami bagaimana peran akun Instagram WHO Indonesia dengan menggunakan fungsi media sosial, teori menurut McQuail (Nurudin, 2020:32) dimana dijelaskan bahwa terdapat

lima fungsi dari media sosial yaitu: informasi, korelasi, kesinambungan, hiburan, dan mobilisasi. Adapun kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

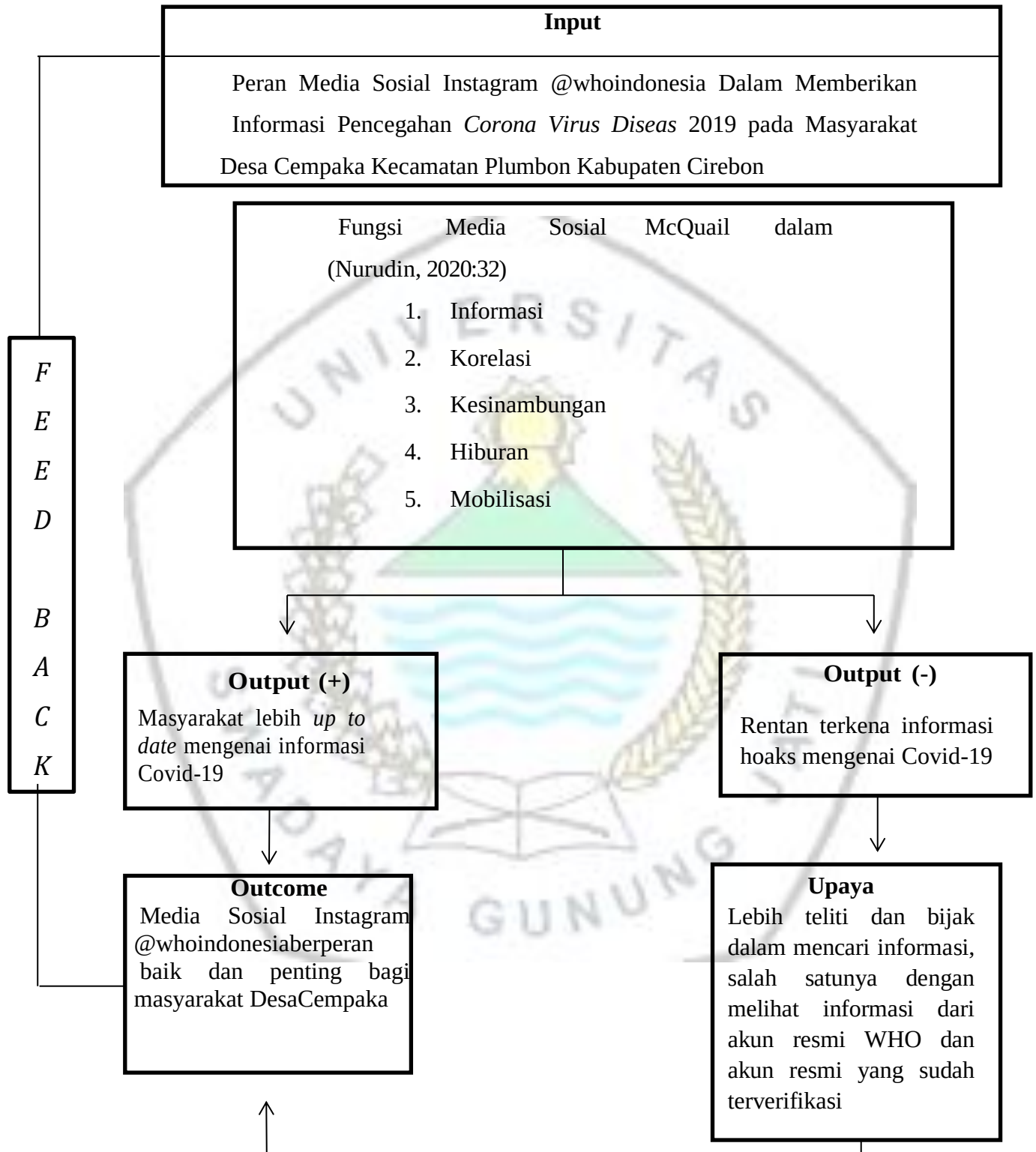
1.6.1 Media Baru (*New Media*)

Merupakan istilah yang digunakan untuk berbagai teknologi komunikasi dengan digitalisasi dan ketersediaannya yang luas untuk penggunaan pribadi sebagai alat komunikasi (McQuail, 2011:148). Media baru muncul dari berbagai inovasi media lama yang kurang relevan lagi dengan perkembangan teknologi di masa sekarang. Media lama seperti televisi, film, majalah, dan buku bukan serta merta mati begitu saja, melainkan berproses dan beradaptasi dalam bentuk media baru.

1.6.2 Media Sosial Instagram

Instagram adalah sebuah aplikasi yang digunakan untuk membagikan foto dan video. Instagram masih merupakan bagian dari facebook yang memungkinkan teman facebook mengikuti kita dalam akun sosial media instagram. Makin populernya instagram sebagai aplikasi yang digunakan untuk membagi foto mengakibatkan banyak pengguna yang terjun ke ranas bisnis seperti akun sosial bisnis yang turut mempromosikan produk-produknya lewat instagram. (M Nisrina, 2015:137).

Salah satu media sosial yang banyak orang punya dan minati. Penggunaannya pun sangat beragam, mulai dari anak-anak hingga orangtua, pelajar hingga pebisnis. Media sosial yang fokus pada *platform* berbagi foto dan video ini makin meroket popularitasnya. Dengan fitur menarik seperti *filter*, *Instagram Story*, *Reels* dan fitur lainnya, Instagram dapat membuat penggunanya lebih *mengexplore* dirinya. Ketika pertama kali diluncurkan pada 2010, Instagram mengklaim memiliki 25.000 pendaftar akun.



Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran

1.7 Definisi dan Oprasionalisasi Konsep Penelitian

1.7.1 Definisi Konsep Penelitian

1. Peran

Menurut Riyadi (2002:138) peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut, sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya. Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, tabu, tanggung jawab dan lainnya). Dimana didalamnya terdapat serangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan pembimbing dan mendukung fungsinya dalam mengorganisasi.

Peran merupakan seperangkat perilaku dengan kelompok, baik kecil maupun besar, yang kesemuanya menjalankan berbagai peran. Peran menurut Koentjaraningrat, berarti tinkahlaku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status/posisi tertentu dalam organisasi atau sistem. Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.

2. Media Sosial

Menurut Van Dijk (2013) mngatakan bahwa “media sosial adalah platform media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasimereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi. Karena itu, media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) *online* yang menguatkan hubungan antarpengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial (Nasrullah, 2015: 11)

Media sosial adalah penerbitan *online* dan alat-alat komunikasi, situs, dan tujuan dari Web 2.0 yang berakar pada percakapan, keterlibatan, dan partisipasi (Gunelius, 2011: 10).

Definisi media sosial diperluas dikatakan bahwa media sosial adalah demokratisasi informasi, mengubah orang dari pembaca konten ke penerbit konten. Hal ini merupakan pergeseran dari mekanisme siaran yang berakar pada percakapan antara penulis, orang, dan teman sebaya. berdasarkan definisi tersebut diketahui unsur-unsur fundamental dari media sosial yaitu:

1. Media sosial melibatkan saluran sosial yang berbeda dan online menjadi saluran utama.
2. Media sosial berubah mengikuti jaman dari waktu ke waktu, artinya media sosial terus berkembang.
3. Media sosial adalah partisipatif “penonton” dianggap kreatif sehingga dapat memberikan komentar (Evans, 2008: 34).

Menurut Boyd (2009) menjelaskan media sosial media sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau bermain. Media sosial memiliki kekuatan *pada user-generated content* (UGC) di mana konten dihasilkan oleh pengguna, bukan oleh editor sebagaimana di institusi media massa. (Nasrullah, 2017: 11)

3. Instagram

Instagram berasal dari kata “instan” atau “insta”, seperti kamera polaroid yang dulu lebih dikenal dengan “foto instan” Instagram juga dapat menampilkan ‘foto-foto secara instan dalam tampilannya. Sedangkan untuk kata “gram” berasal dari kata “telegram”, dimana cara kerja telegram adalah untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat.

Begitu pula dengan Instagram yang dapat mengunggah foto dengan menggunakan jaringan internet, sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dengan cepat. Oleh karena itulah Instagram berasal dari kata “instan-telegram” (Putri, 2013:14).

Situs jejaring sosial media sebagai layanan berbasis web yang memungkinkan perorangan untuk membangun profil umum atau semi umum dalam satu sistem yang terbatas, menampilkan pengguna lainnya yang berkaitan dengan mereka, dan melihat-lihat dan mengamati daftar koneksi yang mereka miliki maupun daftar yang dibuat oleh pengguna lainnya dalam sistem tersebut. (Boyd dan Ellison, 2008:11).

4. *The World Health Organization (WHO)*

`*World Health Organization (WHO)* didirikan pada 7 April 1948 sebagai otoritas yang mengarahkan dan mengoordinasikan kesehatan masyarakat global dalam sistem Perserikatan Bangsa-Bangsa. Bekerja di tiga tingkat dalam Organisasi (global, regional dan negara), lebih dari 7000 staf WHO di seluruh dunia berkolaborasi dengan pemerintah dari 194 Negara Anggota dan mitra lainnya untuk mencapai visi pendiri WHO tentang pencapaian tingkat kesehatan setinggi mungkin oleh semua rakyat.

` Melalui kantor negaranya, organisasi tersebut memberikan dukungan teknis kepada pemerintah negara-negara anggota. Kantor pusat WHO dan 6 kantor regional memberikan dukungan tambahan.

5. *World Health Organization (WHO) Indonesia*

Kantor WHO Regional Asia Tenggara (SEARO) yang berlokasi di New Delhi, India, mencakup 11 negara, termasuk Indonesia. Secara mandiri, Indonesia memilih masuk klasifikasi Kawasan Asia Tenggara saat bergabung dengan WHO pada 23 Mei 1950.

Di Indonesia, WHO bekerja sama dalam lingkup kegiatan pembangunan kesehatan yang luas. Negara ini adalah negara terpadat ke-4 dan kepulauan terbesar di dunia. Populasinya yang berjumlah 270 juta mendiami beberapa dari 17.000 pulauanya dengan kontur geografis yang kaya yang terletak di cincin vulkanik paling aktif.

Saat ini kerjasama antara WHO *Country Office to* Indonesia (WHO Indonesia) dengan Pemerintah Indonesia yang diwakili terutama oleh Kementerian Kesehatan meliputi 5 kategori:

- a. penyakit menular dan tidak menular;
- b. mempromosikan kesehatan melalui perjalanan hidup;
- c. pengembangan sistem kesehatan khususnya kebijakan, dan;
- d. kesiapsiagaan, pengawasan dan respon.

Area fokus khusus adalah pengendalian tuberkulosis, HIV/AIDS, malaria, penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin, kesehatan mental, pencegahan cedera, gizi dan pencegahan penyakit tidak menular. Bidang kerjasama lainnya termasuk pengembangan kualitas ibu dan anak, penuaan yang sehat, keamanan pangan, sumber daya manusia, obat-obatan, sistem informasi kesehatan, peraturan kesehatan internasional, epidemi, penyakit pandemi dan tanggap darurat.

Pada 1 Januari 2014, Indonesia meluncurkan program jaminan kesehatan nasional yang disebut Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Dengan penekanan pada Cakupan Kesehatan Universal, WHO Indonesia mendukung negara untuk mencapai cakupan populasi penuh pada tahun 2019.

6. *Corona Virus Disease 2019*

Corona Virus Disease 2019 atau yang biasa disingkat Covid-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh SARS-CoV-2, salah satu jenis koronavirus. Penderita COVID-19 dapat mengalami demam, batuk kering, dan kesulitan bernafas.

7. Masyarakat

Masyarakat dalam istilah bahasa Inggris adalah *society* yang berasal dari kata Latin *socius* yang berarti (kawan). Istilah masyarakat berasal dari kata bahasa Arab *syaraka* yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi). Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya dapat saling berinteraksi.

Definisi lain, masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Kontinuitas merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki keempat ciri yaitu: 1) Interaksi antar warga-warganya, 2). Adat istiadat, 3) Kontinuitas waktu, 4) Rasa identitas kuat yang mengikat semua warga (Koentjaraningrat, 2009: 115-118).

Semua warga masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama, hidup bersama dapat diartikan sama dengan hidup dalam suatu tatanan pergaulan dan keadaan ini akan tercipta apabila manusia melakukan hubungan, (dalam Soerjono Soekanto 2006: 22), memaparkan bahwa masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan, tata cara, 19 dari wewenang dan kerja sama antara

berbagai kelompok, penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebiasaan-kebiasaan manusia.

Masyarakat merupakan suatu bentuk kehidupan bersama untuk jangka waktu yang cukup lama sehingga menghasilkan suatu adat istiadat, menurut Ralph Linton (dalam Soerjono Soekanto, 2006: 22) masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas.

Sedangkan masyarakat menurut Selo Soemardjan (dalam Soerjono Soekanto, 2006: 22) adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan dan mereka mempunyai kesamaan wilayah, identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan



1.7.2 Operasionalisasi Konsep Penelitian

Operasionalisasi konsep dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Operasionalisasi Konsep Penelitian

Konsep Penelitian	Dimensi	Parameter
Fungsi Media Sosial Menurut (McQuail, 1992) Dalam (Nurudin, 2020:32)	1. Informasi	Konten dan postingan media sosial Instagram @whoindonesia yang berisi tentang Covid-19, seperti - Jenis vaksin covid-19 - Lokasi vaksin covid-19 - Cara pencegahan covid-19
	2. Korelasi	- Menelaah informasi covid-19 - Mengomentari informasi Covid-19 - Tindakan pencegahan Covid-19
	3. Kesiambungan	- Taat akan protokol kesehatan Covid-19 - Selalu pantau perkembangan tentang Covid-19 - Rutin dalam melakukan olahraga di saat pandemi Covid-19

	4. Hiburan	a. instagram <i>story</i> sebagai sarana hiburan di saat pandemi Covid-19
	5. Mobilisasi	Mengkampanyekan tujuan masyarakat untuk bebas dari Covid-19 dalam bidang: a. Kesehatan b. Ekonomi, c. Pekerjaan dan d. Pendidikan

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif.

Sebagaimana dikemukakan oleh Erickson (1968: 13-14) dalam buku metode penelitian kualitatif oleh Albi Anggito & Johan Setiawan bahwa “metode penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.

Secara umum, pengertian metode kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci pengambilan sampel sumber data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif kualitatif,

dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memberi gambaran mengenai peran media sosial Instagram @whoindonesia dalam memberikan informasi pencegahan *corona virus disease* 2019 pada masyarakat Desa Cempaka Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon. Pada penelitian kualitatif deskriptif, peneliti dapat merumuskan dan mengadakan batasan masalah yang kemudian berdasarkan masalah tersebut melakukan studi pendahuluan untuk menghimpun informasi dan teori-teori sebagai dasar menyusun kerangka konsep penelitian.

1.8.2 Informan dan Teknik Pemilihan Informan

Informan adalah orang yang memberikan informasi. Dengan pengertian ini, maka informan dapat dikatakan sama dengan responden, apabila pemberian keterangannya karena dipancing oleh pihak peneliti. Istilah “informan” banyak digunakan dalam penelitian kualitatif.

Teknik pemilihan informan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, sebagaimana maksud yang disampaikan oleh Sugiyono dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif, adaxlah: “*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti” (Sugiyono, 2012: 54).

Dimana informan menjadi sumber informasi yang mengetahui tentang masalah yang akan diteliti, dengan pertimbangan bahwa merekalah yang memiliki informasi mengenai penelitian. Pemilihan informan tersebut adalah informan yang merupakan pengguna aktif media sosial Instagram. Peneliti memilih untuk menggunakan dua tipe informan, yaitu informan kunci dan informan pendukung.

1. Informan Kunci, Informan yang mengetahui secara mendalam permasalahan yang sedang diteliti. Informan kunci dipilih berdasarkan pengguna aktif Instagram yang menghabiskan waktu kurang lebih 8 jam per hari.
2. Informan Pendukung, Informan yang ditentukan dengan dasar pertimbangan memiliki pengetahuan dan sering berhubungan baik secara formal maupun informal dengan para informan kunci.

1.8.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2009: 224).

Ada dua macam data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diambil langsung dari sumbernya (masyarakat), sementara data sekunder adalah data yang diambil langsung dari hasil pengumpulan orang lain atau lewat dokumen.

Sumber data primer yang akan digunakan oleh penulis dalam penulis

dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan informan. Selanjutnya data sekunder diperoleh yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat (Sugiyono, 2009: 224-225).

Secara umum terdapat tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi / (*survey*), yaitu penulis melakukan pengamatan langsung untuk mengadakan pengamatan terhadap suatu kegiatan yang sedang berjalan sehingga didapat data yang akurat.
2. Wawancara (*interview*) yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara lisan, biasanya ini dilakukan jika ingin diketahui hal-hal yang lebih mendalam dari informan. Data yang dihasilkan adalah data kualitatif
3. Teknik dokumentasi, yaitu penelusuran dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Biasanya berupa foto, tulisan gambar, karya dan sebagainya.

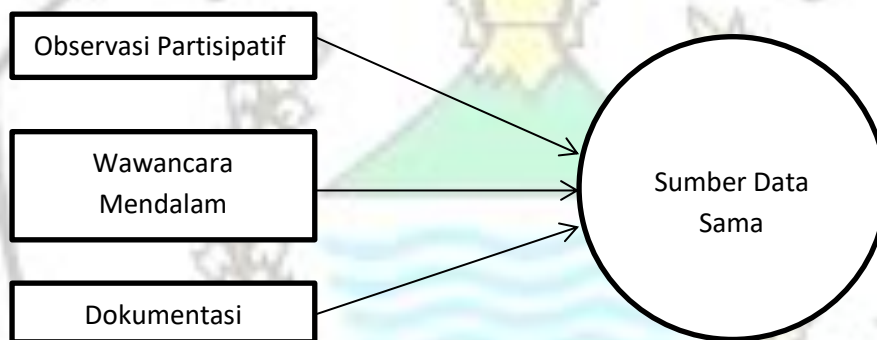
1.8.4 Teknik Pengujian Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 241) mengatakan “dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber

yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang serempak.

Data yang diperoleh nantinya berasal dari subjek-subjek yang telah dipilih secara *purposive*. Data-data yang diperoleh tersebut kemudian akan diteliti kembali kebenarannya dengan menggunakan teknik triangulasi sumber. Dimana data-data yang diperoleh dari hasil wawancara akan dibandingkan dengan data hasil pengamatan atau observasi dan data-data dari studi dokumen yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun gambarannya sebagai berikut:



Gambar 1.2
Triangulasi

1.8.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik reduksi data yang dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabsahan, pengabstrakan dan transformasi data kasar muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan.

Reduksi data dilakukan berawal dari data observasi yang diperoleh sehingga selanjutnya dapat memperoleh data sesuai dengan apa yang dibutuhkan (Moleong, 2013: 325).

Penulis melakukan reduksi data setelah pengumpulan data selesai. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan selama di lapangan.

1.9 Lokasi Dan Jadwal Penelitian

1.9.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu pada masyarakat Desa Cempaka Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Terdapat Masalah di lokasi tersebut.
2. Adanya data yang mendukung.
3. Lokasi penelitian mudah di jangkau.

1.9.2 Jadwal Penelitian

Waktu penelitian yang diperlukan dalam penelitian ini adalah kurang lebih 6 (Enam) bulan, yang dimulai pada bulan April sampai dengan bulan

September 2022, dan jadwal penelitian yang dibentuk tertera pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.3
Jadwal Penelitian

[illegible]